

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelaksanaan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka (MBKM) merupakan kebijakan baru yang diterbitkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Pelaksanaan program ini memberi kesempatan bagi para mahasiswa untuk mengembangkan potensi belajar yang lebih luas guna mempersiapkan mahasiswa di dunia kerja. Salah satu program yang menjadi wujud potensi belajar mahasiswa adalah Proyek Membangun Desa. Program ini bertujuan mengembangkan kemampuan dan *skill* mahasiswa dengan mengabdikan pada masyarakat yang ada di desa yakni salah satu di antaranya, Desa Serdang Wetan. Dengan potensi desa yang dimiliki oleh Desa Serdang Wetan baik dari segi perdagangan maupun pariwisata, maka penulis hendak memberikan solusi bagi permasalahan yang dihadapi oleh masyarakatnya.

Berlokasi di kecamatan Legok, Tangerang Selatan, Desa Serdang Wetan yang telah berdiri sejak tahun 1959 menjadi salah satu desa yang mengalami perkembangan yang pesat, terlebih dengan hadirnya lembaga kemasyarakatan dalam desa (Vinus TV, 2021). Tekad masyarakat yang kuat untuk selalu berkembang pun tidak kunjung ada hentinya. Banyak dari masyarakat desa yang sudah memiliki pekerjaan tetap, namun masih memiliki keinginan untuk mengembangkan potensinya yang lain melalui jalur UMKM. Masyarakat menganggap bahwa UMKM merupakan salah satu sarana bagi mereka dan desa untuk terus belajar, berkembang, dan membuat yang sudah baik menjadi lebih baik lagi. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh Anggreni et al. (2013) bahwa UMKM membawa

pengaruh yang besar bagi perekonomian Nasional terlebih dengan keberadaanya yang tidak bisa disingkirkan.

Meski begitu, berdasarkan informasi yang penulis dapat saat terjun langsung mengunjungi Desa Serdang Wetan, banyak pelaku UMKM yang mengalami kendala dalam hal *branding*, yang mana di dalam nya termasuk juga pengemasan produk. Penulis mendapati bahwa banyak produk yang memiliki potensi hingga ada yang dilirik oleh masyarakat mancanegara karena keunikannya, namun sayangnya masih sangat kurang baik itu dari segi identitas visual maupun media kemasan yang digunakan. Permasalahan tersebut dapat menghambat perkembangan UMKM untuk dapat dikenal masyarakat awam, baik itu dari dalam desa Serdang Wetan maupun mancanegara. Oleh karena itu penulis memilih dua UMKM berdasarkan permasalahan yang dihadapi yaitu, jasa jahit Makke.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah penulis lakukan bersama pelaksana UMKM Makke, yang merupakan UMKM jasa jahit baju, kami mendapati bahwa UMKM nya sendiri masih belum memiliki brand, begitupun kemasan yang sangat sederhana dan tidak memiliki keunikan. Termasuk sebagai UMKM baru dan belum memiliki identitas yang pasti, Makke hanya dikenal oleh orang-orang yang tinggal di sekitar daerah Desa Serdang Wetan saja. Hal ini sendiri merupakan *problem* yang penulis anggap paling *urgent* untuk diatasi, karena mengutip dari Wheeler (2013) dari bukunya yang berjudul *Designing Brand Identity*, *brand identity* merupakan salah satu aset terpenting yang dapat digunakan untuk meningkatkan *awareness*, meningkatkan *brand recognition*, mengkomunikasikan keunikan, dan membedakan dengan kompetitor. Wheeler juga menambahkan bahwa saat brand sudah mulai bertumbuh dengan tujuan yang jelas, masih ada hal krusial yang dibutuhkan untuk bersaing dengan perkembangan zaman di tengah-tengah kompetitor. Kemasan produk menjadi faktor penting agar

suatu usaha dapat terus mengikuti perkembangan zaman karena nilai perusahaan bisa diperlihatkan melalui kemasan.

Melalui permasalahan diatas, penulis memutuskan untuk memilih topik pengemasan produk UMKM/BUMdes. Penulis berkeinginan untuk menggali lebih lanjut potensi dari UMKM Makke. Melalui proyek dan penulisan laporan ini, diharapkan dapat menyalurkan ilmu pengetahuan yang ada kepada masyarakat desa Serdang Wetan khususnya bagi para pelaku UMKM.

1.2 Maksud dan Tujuan Pelaksanaan Kegiatan MBKM

Maksud dan tujuan dari pelaksanaan Klaster MBKM Proyek Desa adalah melaksanakan syarat kelulusan yang telah ditentukan oleh Universitas Multimedia Nusantara dengan menggunakan ilmu yang telah didapat oleh penulis, adapun tujuan melakukan proyek di Desa Serdang Wetan adalah sebagai berikut:

1. Mendapatkan pengalaman baru sekaligus relasi sebagai desainer grafis dalam mengembangkan UMKM yang ada di Desa Serdang Wetan.
2. Mengasah *soft-skill* dan menerapkan ilmu dari mata kuliah yang telah didapat selama berkuliah.
3. Memahami tanggung jawab desainer grafis dalam dinamika dunia kerja khususnya di bidang sosial
4. Meningkatkan penghasilan para pelaku UMKM melalui ilmu yang diterapkan oleh penulis.

1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kegiatan MBKM

1.3.1 Waktu Pelaksanaan Kegiatan MBKM

Menyesuaikan dengan aturan dan persyaratan baik dari kementerian pendidikan maupun Universitas Multimedia Nusantara, durasi pelaksanaan Klaster MBKM Proyek Desa yang penulis lakukan yaitu 800 jam kerja atau 100 hari kerja. Adapun jadwal yang kerja yang telah ditentukan:

Waktu pelaksanaan : 24 Januari - 11 Juni 2022

Hari kerja aktif : Senin - Jumat

Jam kerja : 9.00 - 23.00

Berdasarkan jadwal yang ditentukan, penulis telah memenuhi persyaratan waktu yang ditetapkan yaitu 800 jam kerja sesuai dengan data *daily task* MBKM.

1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Kegiatan MBKM

- 1) Mahasiswa telah memenuhi syarat berada di semester 5 dengan IPK minimal 2.5
- 2) Mahasiswa melakukan pengisian KRS dan pendaftaran klaster MBKM proyek desa melalui web merdeka
- 3) Prodi menugaskan dosen pembimbing untuk melakukan bimbingan, pengawasan, serta bersama-sama dengan pembimbing di BUMDes untuk memberikan nilai
- 4) Melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing minimal sebanyak 4x sebelum UTS
- 5) Mengikuti seminar laporan 1 (UTS)
- 6) Melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing minimal sebanyak 4x sebelum UAS

- 7) Mengikuti seminar laporan 2 (UAS)
- 8) Mahasiswa mengisi *logbook* sesuai aktivitas yang dilakukan dan disetujui oleh dosen pembimbing dan PIC Topik Proyek Desa
- 9) Evaluasi akhir dilakukan melalui Sidang Akhir Proyek Desa yang dinilai oleh PIC topik Proyek Desa, dosen pembimbing dan PIC Proyek Desa.

